

## POTENSI PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN TIMOR TENGAH SELATAN

**ROBERT TANOE**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nusa Cendana, Indonesia

### **ABSTRACT**

*Economic development is one of the efforts to create a welfare society. Therefore, the results of economic development should be enjoyed by all people as a form of welfare improvement in physical and spiritual fair and equitable manner. Each regional economic development efforts has the main objective to increase the number and types of employment opportunities for the community. This study is an effort to find out the basic sector in promoting economic growth, and the contribution of potential sectors to economic growth in the region of South Central Timor. The analysis is Location Quotient (LQ) equipped Shift Share analysis. The results obtained in this study is that becomes the base sector or the potential for economic growth in South Central Timor are: Mining and Quarrying Sector Agriculture Forestry Fisheries and Real Estate Sector.*

**Keywords :** *Location quotient (LQ), Shift share, the basic sector and economic growth.*

### **Latar Belakang**

Pembangunan ekonomi merupakan salah satu usaha untuk menciptakan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, hasil pembangunan ekonomi harus dapat dinikmati oleh seluruh rakyat sebagai wujud peningkatan kesejahteraan lahir dan batin secara adil dan merata. Pembangunan ekonomi di daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah tersebut dan masyarakat mengelolah sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan pertumbuhan ekonomi dalam wilayah tersebut.

Setiap upaya pembangunan ekonomi daerah mempunyai tujuan utama untuk meningkatkan jumlah dan jenis peluang kerja untuk masyarakat. Dalam upaya untuk mencapai tujuan tersebut, Pemerintah Daerah dan masyarakatnya harus secara bersama-sama mengambil inisiatif pembangunan daerah. Oleh karena itu,

pemerintah daerah bersama masyarakatnya menggunakan sumber daya yang ada, dan harus mampu menaksir potensi sumber daya yang diperlukan untuk merancang dan membangun perekonomian daerah (Arsyad, 1999).

Keberhasilan pembangunan harus dapat diukur dengan parameter yang lebih luas dan lebih strategis, yang meliputi semua aspek kehidupan baik materil dan non materil. Agar dapat memenuhi kriteria luas dan strategi tersebut, maka pelaksanaan pembangunan harus diawali berdasarkan prioritas dan pemilihan sasaran-sasaran yang mempunyai nilai strategis dan memberikan dampak positif dalam meningkatkan citra Kabupaten Timor Tengah Selatan, dengan membangun sektor-sektor ekonomi yang memiliki potensi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Timor Tengah Selatan, dan meningkatkan kinerja sektor basis, sehingga mampu memenuhi kebutuhan daerah sendiri maupun mengeksport ke daerah lain sehingga tetap memberikan kontribusi yang besar terhadap PDRB. Serta perhatian pemerintah Kabupaten Timor Tengah Selatan dalam perencanaan pembangunan hendaknya diberikan terhadap sektor-sektor yang memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai prioritas utama sehingga pembangunan yang dilakukan nantinya dapat dilaksanakan dengan lebih optimal.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti ingin mengetahui mengenai sektor basis ekonomi apa yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi wilayah Kabupaten TTS dan sektor-sektor ekonomi mana yang potensial untuk dikembangkan sebagai penunjang pertumbuhan ekonomi di Kabupaten TTS.

### **Kajian Teoritis**

#### **Konsep Pembangunan dan Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan dan pembangunan ekonomi adalah dua konsep yang tidak dapat dipisahkan. Pembangunan menentukan usaha pembangunan yang berkelanjutan dan tidak memusnahkan sumber daya asli, manakala teori dan model pertumbuhan yang dihasilkan dijadikan panduan dasar negara. Konsep pembangunan ini dikupas dalam teori pertumbuhan dan pembangunan dan menganalisis secara kritis dengan melihat kesesuaiannya dalam konteks negara. Walaupun tidak semua teori atau model dapat digunakan, namun perbincangan mengenai peranan faktor pengeluaran termasuk buruh, tanah, modal dan pengusaha boleh menjelaskan sebab-sebab berlakunya ketiadaan pembangunan

dalam sebuah negara. Pada peringkat awal, pendapatan perkapita menjadi pengukur utama bagi pembangunan. Walau bagaimanapun, melalui perubahan masa, aspek pembangunan manusia dan pembangunan berwawasan lingkungan semakin ditekankan. Pembangunan berwawasan lingkungan melihat kepada aspek kebajikan generasi akan datang melalui kehendak masa kini.

Dalam penelitian ini pengertian pembangunan ekonomi yang dijadikan pedoman adalah sebagai suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk suatu masyarakat meningkat dalam jangka panjang.

#### 1. Teori Pembangunan Ekonomi Daerah

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumberdaya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut (Arsyad, 1999).

#### 2. Pembangunan Ekonomi Regional

Indikator keberhasilan pembangunan ekonomi suatu daerah dapat ditunjukkan oleh pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi adalah pertumbuhan pendapatan masyarakat secara keseluruhan sebagai cerminan kenaikan seluruh nilai tambah (*value added*) yang tercipta di suatu wilayah.

#### 3. Teori Pertumbuhan Ekonomi

Teori pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai penjelasan mengenai faktor-faktor apa yang menentukan kenaikan output perkapita dalam jangka panjang, dan penjelasan mengenai bagaimana faktor-faktor tersebut sehingga terjadi proses pertumbuhan (Boediono 1999).

#### 4. Teori Pertumbuhan Ekonomi Wilayah

Pertumbuhan ekonomi wilayah adalah penambahan pendapatan masyarakat yang terjadi di suatu wilayah, yaitu kenaikan seluruh nilai tambah (*added value*) yang terjadi di wilayah tersebut, (Tarigan Robinson 2005).

#### 5. Pertumbuhan Ekonomi Regional

Teori pertumbuhan ekonomi wilayah menganalisis suatu wilayah sebagai suatu sistem ekonomi terbuka yang berhubungan dengan wilayah-wilayah lain

melalui arus perpindahan faktor-faktor produksi dan pertukaran komoditas. Pertumbuhan ekonomi dapat dinilai sebagai dampak kebijakan pemerintah, khususnya dalam bidang ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan laju pertumbuhan yang dibentuk dari berbagai macam sektor ekonomi yang secara tidak langsung menggambarkan tingkat pertumbuhan yang terjadi dan sebagai indikator penting bagi daerah untuk mengevaluasi keberhasilan pembangunan (Sirojuzilam, 2008).

#### 6. Teori Basis Ekonomi

Teori basis ekonomi mendasarkan pandangannya bahwa laju pertumbuhan ekonomi suatu wilayah ditentukan oleh besarnya peningkatan ekspor dari wilayah tersebut. Pertumbuhan industri-industri yang menggunakan sumber daya lokal, termasuk tenaga kerja dan bahan baku untuk diekspor, akan menghasilkan kekayaan daerah dan penciptaan peluang kerja (Arsyad, 1999). Asumsi ini memberikan pengertian bahwa suatu daerah akan mempunyai sektor unggulan apabila daerah tersebut dapat memenangkan persaingan pada sektor yang sama dengan daerah lain sehingga dapat menghasilkan ekspor.

#### 7. Teori Pergeseran Struktur Ekonomi

Perubahan struktur ekonomi atau disebut juga transformasi struktural, didefinisikan sebagai suatu rangkaian perubahan yang saling berkaitan satu sama lainnya dalam komposisi dari permintaan agregat, perdagangan luar negeri (ekspor dan impor), penawaran agregat (produksi dan penggunaan faktor-faktor produksi, seperti penggunaan tenaga kerja dan modal) yang disebabkan adanya proses pembangunan dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (Todaro, 2000).

#### 8. Perencanaan Pembangunan Wilayah

Perencanaan pembangunan regional merupakan suatu entitas ekonomi dengan unsur-unsur interaksi yang beragam. Aktivitas ekonomi wilayah diidentifikasi berdasarkan analisa ekonomi regional, yaitu dievaluasi secara komparatif dan kolektif terhadap kondisi dan kesempatan ekonomi skala wilayah.

### 1. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu

menganalisis sektor basis dan sektor-sektor ekonomi yang potensial untuk dikembangkan sebagai penunjang pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Timor Tengah Selatan

### 3.2 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini digunakan metode dokumentasi, yaitu suatu cara memperoleh data atau informasi tentang hal-hal yang ada kaitannya dengan penelitian dengan jalan melihat kembali laporan tertulis yang lalu, baik berupa angka maupun keterangan (Arikunto 1998). Untuk kepentingan penelitian ini digunakan data sekunder melalui metode dokumentasi berupa data PDRB Kabupaten Timor Tengah Selatan dan PDRB Provinsi Nusa Tenggara Timur tahun 2011-2015 atas dasar harga konstan yang bersumber dari dokumentasi Badan Pusat Statistik

#### TEKNIK ANALISIS DATA

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode analisa kuantitatif melalui pendekatan basis ekonomi. Metode yang digunakan dalam menganalisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. *Location Quotient (LQ)*

*Location Quotient* adalah suatu metode untuk menghitung perbandingan relatif sumbangan nilai tambah sebuah sektor di suatu daerah (Kabupaten/Kota) terhadap sumbangan nilai tambah sektor yang bersangkutan dalam skala provinsi atau nasional. Teknik ini digunakan untuk mengidentifikasi potensi internal yang dimiliki suatu daerah yaitu membaginya menjadi dua golongan yaitu sektor basis dan sektor nonbasis. Analisis *Location Quotient* dimaksudkan untuk mengidentifikasi dan merumuskan komposisi dan pergeseran sektor-sektor basis suatu wilayah dengan menggunakan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebagai indikator pertumbuhan wilayah.

Perhitungan LQ menggunakan rumus sebagai berikut (Warpani, 1984) :

$$LQ = \frac{Ni/N}{S/Si}$$

Keterangan :

LQ : Nilai *Location Quotient*

Si : PDRB Sektor i di Kabupaten TTS

S : PDRB total di Kabupaten TTS

Ni : PDRB Sektor i di Provinsi NTT

N : PDRB total di Provinsi NTT

Berdasarkan hasil perhitungan LQ dapat dianalisis dan disimpulkan sebagai berikut :

- a) Jika LQ lebih besar dari satu ( $LQ > 1$ ), merupakan sektor basis dan berpotensi untuk ekspor, artinya spesialisasi kota/kabupaten lebih tinggi dari tingkat provinsi.
- b) Jika LQ lebih kecil dari satu ( $LQ < 1$ ), merupakan sektor non basis, yaitu sektor yang tingkat spesialisasinya lebih rendah dari tingkat provinsi.
- c) Jika LQ sama dengan satu ( $LQ = 1$ ), berarti tingkat spesialisasi di kabupaten sama dengan tingkat provinsi.

Secara keseluruhan analisis LQ memberikan petunjuk yang sangat baik untuk melihat keadaan ekonomi wilayah dan potensinya dimasa yang akan datang. Sedangkan kelemahannya antara lain merupakan indikator kas yang deskriptif, merupakan kesimpulan sementara dan tidak memperhatikan struktur ekonomi setiap daerah, selera atau pola konsumsi dari anggota masyarakat adalah berlainan baik antar daerah maupun dalam suatu daerah, serta adanya perbedaan sumber daya yang bisa dikembangkan di setiap daerah. Kelemahan dari metoda LQ tersebut hendaknya tidak terlalu ditonjolkan karena metoda LQ memiliki pula kelebihan penting, yaitu memperhitungkan ekspor tidak langsung dan ekspor langsung.

## 2. Analisis *Shift Share*

Analisis *Shift Share* digunakan untuk menganalisis dan mengetahui pergeseran dan peranan perekonomian di daerah. Metode ini dipakai untuk mengamati struktur perekonomian dan pergeserannya dengan cara menekankan pertumbuhan sektor di daerah, yang dibandingkan dengan sektor yang sama pada tingkat daerah yang lebih tinggi atau nasional. Perekonomian daerah yang didominasi oleh sektor yang lambat pertumbuhannya akan tumbuh dibawah tingkat pertumbuhan perekonomian daerah di atasnya.

Analisis *Shift Share* merupakan teknik yang sangat berguna dalam menganalisis perubahan struktur ekonomi daerah dibandingkan

dengan perekonomian nasional. Analisis ini bertujuan untuk menentukan kinerja atau produktivitas kerja perekonomian daerah dengan membandingkannya dengan daerah yang lebih besar.

Analisis ini memberikan data tentang kinerja perekonomian dalam 3 bidang yang berhubungan satu dengan yang lainnya (Arsyad 1999), yaitu :

- a) Pertumbuhan ekonomi daerah diukur dengan cara menganalisis perubahan pekerjaan agregat secara sektoral dibandingkan dengan perubahan pada sektor yang sama di perekonomian yang dijadikan acuan.
- b) Pergeseran proporsional (*proportional shift*) mengukur perubahan relatif, pertumbuhan atau penurunan, pada daerah dibandingkan dengan perekonomian yang lebih besar yang dijadikan acuan. Pengukuran ini memungkinkan kita untuk mengetahui apakah perekonomian daerah terkonsentrasi pada industri-industri yang tumbuh lebih cepat daripada perekonomian yang dijadikan acuan.
- c) Pergeseran diferensial (*differential shift*) membantu kita dalam menentukan seberapa jauh daya saing industri daerah (lokal) dengan perekonomian yang dijadikan acuan. Oleh karena itu, jika pergeseran diferensial dari suatu industri adalah positif, maka industri tersebut lebih tinggi daya saingnya daripada industri yang sama pada perekonomian yang dijadikan acuan.

Rumus dari analisis *Shift Share* adalah sebagai berikut (Glasson, 1990):

$$\begin{aligned}
 G & : Y_{jt} - Y_{jo} \\
 & : (N_j + P_j + D_j) \\
 N_j & : Y_{jo} (Y_t / Y_o) - Y_{jo} \\
 (P + D)_j & : Y_{jt} - (Y_t / Y_o) Y_{jo} \\
 P_j & : \sum_i [(Y_{jt} / Y_{io}) - (Y_t / Y_o)] Y_{ijo} \\
 D_j & : \sum_t [ Y_{ijt} - (Y_{it} / Y_{io}) Y_{ijo} ] \\
 & : (P + D)_j - P_j
 \end{aligned}$$

Dimana :

$$\begin{aligned}
 G_j & : \text{Pertumbuhan PDRB Total Kabupaten TTS} \\
 N_j & : \text{Komponen } Share \\
 (P + D)_j & : \text{Komponen } Net Shift \\
 P_j & : \text{Proportional Shift Kabupaten TTS}
 \end{aligned}$$

- D<sub>j</sub> : *Differential Shift* Kabupaten TTS  
Y<sub>j</sub> : PDRB Total Kabupaten TTS  
Y : PDRB Total Provinsi NTT  
o,t : Periode awal dan Periode akhir  
i : Subskripsi sektor pada PDRB

Jika  $P_j > 0$ , maka Kabupaten Timor Tengah Selatan akan berspesialisasi pada sektor yang di tingkat provinsi tumbuh lebih cepat. Sebaliknya jika  $P_j < 0$ , maka Kabupaten Timor Tengah Selatan akan berspesialisasi pada sektor yang di tingkat provinsi tumbuh lebih lambat.

Bila  $D_j > 0$ , maka pertumbuhan sektor *i* di Kabupaten Timor Tengah Selatan lebih cepat dari pertumbuhan sektor yang sama di Provinsi Nusa Tenggara Timur dan bila  $D_j < 0$ , maka pertumbuhan sektor *i* di Kabupaten Timor Tengah Selatan relatif lebih lambat dari pertumbuhan sektor yang sama di Provinsi Nusa Tenggara Timur.

### 3. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi, dapat didekati dengan menghitung pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan.

$$\text{Laju Pertumbuhan Ekonomi} = \frac{\text{PDRB}_t - \text{PDRB}_{t-1}}{\text{PDRB}_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

PDRB<sub>t</sub> = PDRB atas dasar harga konstan pada tahun *t*  
PDRB<sub>t-1</sub> = PDRB atas dasar harga konstan pada tahun *t-1* (tahun sebelumnya).

## 2. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

### 4.1 Analisis *Location Quotient* (LQ)

Secara keseluruhan analisis LQ memberikan petunjuk yang sangat baik untuk melihat keadaan ekonomi wilayah dan potensinya dimasa yang akan datang. Sedangkan kelemahannya antara lain merupakan indikator kasaryang deskriptif, merupakan kesimpulan sementara dan tidak memperhatikan struktur ekonomi setiap daerah, selera atau pola konsumsi dari anggota masyarakat adalah berlainan baik antar daerah maupun dalam suatu daerah, serta adanya perbedaan sumberdaya yang bisa dikembangkan di setiap daerah. Kelemahan dari metoda LQ tersebut



hendaknya tidak terlalu ditonjolkan karena metoda LQ memiliki pula kelebihan penting, yaitu memperhitungkan ekspor tidak langsung dan ekspor langsung.

Dapat diketahui, bahwa di wilayah Kabupaten Timor Tengah Selatan selama periode 2011-2015 sektor ekonomi yang tergolong sektor basis atau berpotensi ekspor dan yang memberikan nilai terbesar terhadap PDRB, dengan rata-rata indeks LQ-nya  $>1$  adalah Sektor pertambangan dan penggalian, Sektor Pertanian, Kehutanan, dan perikanan, dan Sektor real estate.

#### **4.2 Analisis *Shift Share***

Dari hasil analisis *Shift Share*, Perekonomian Kabupaten Timor Tengah Selatan sebagai hasil interaksi antar kegiatan industri, Sektor yang memiliki dampak bauran industri yang positif yang ditunjukkan dengan nilai  $M_{ij}$  positif yaitu: sektor Pertanian, kehutanan, perikanan, sektor Pertambangan & penggalian, sektor Industri pengolahan, sektor Pengadaan listrik, gas, sektor Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, sektor Konstruksi, sektor Perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor, Transportasi dan Pergudangan, sektor Penyediaan akomodasi dan makan minum, sektor Informasi dan komunikasi, sektor Jasa keuangan dan asuransi, sektor Real estate, sektor Jasa perusahaan, sektor Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib, sektor Jasa pendidikan, sektor Jasa kesehatan dan kegiatan sosial, sektor Jasa lainnya.

### **3. Kesimpulan Dan Saran**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan berapa hal antara lain:

1. Dari hasil perhitungan nilai LQ di seluruh sektor perekonomian berdasarkan indikator pendapatan daerah yaitu PDRB atas dasar harga konstan 2011 terdapat sektor-sektor yang menjadi basis perekonomian Kabupaten Timor Tengah Selatan yang dapat diprioritaskan menjadi sektor basis pada tahun 2011-2015 yaitu Sektor Pertambangan dan penggalian, sektor tersebut berpotensi ekspor yaitu dikembangkan sebagai suatu lapangan usaha atau perusahaan yang memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Timor Tengah Selatan. Sektor Pertanian, Kehutanan, dan

Perikanan yakni kelompok Sektor primer yang berbasis pada sumber daya alam terutama dari sektor pertanian dengan upaya peningkatan lapangan usaha pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan dan kehutanan yang berorientasi pada sistem agro eco tourisme, agribisnis dan agroindustri. Dan Sektor Real Estate, yakni sektor tersebut sebagai sektor pendukungnya dalam kegiatan ekonomi, dan dikembangkan sebagai prioritas utama terhadap pertumbuhan ekonomi.

2. Selain ketiga sektor basis diatas, sektor-sektor ekonomi yang potensial untuk dikembangkan sebagai penunjang pertumbuhan dapat di ketahui secara keseluruhan, selama periode analisis tahun 2011-2015, yaitu kelompok sektor tersier yakni sektor Perdagangan Besar dan Eceran, sektor Informasi dan komunikasi, sektor Jasa Keuangan dan Asuransi, sektor Jasa Perusahaan, sektor Jasa Pendidikan, dan Jasa Lainnya.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas maka penulis mengajukan saran untuk meningkatkan peranan sektor basis terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Timor Tengah Selatan.

1. Berdasarkan pemahaman terhadap potensi yang dimiliki Kabupaten Timor Tengah Selatan, maka pemerintah diharapkan merumuskan kebijakan pengembangan wilayah yang menguntungkan untuk diterapkan di masa mendatang, yakni dengan mengutamakan kegiatan unggulan berupa: sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan sektor Pertambangan dan penggalan, sektor Industri pengolahan, sektor Pengadaan listrik, gas, sektor konstruksi, sektor Perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor. Namun dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Timor Tengah Selatan melalui sektor-sektor basis hendaknya tidak mengabaikan sektor-sektor non basis, karena dengan meningkatkan peran dari sektor non basis diharapkan sektor tersebut dapat tumbuh menjadi sektor basis dan pada akhirnya semua sektor ekonomi dapat secara bersama-sama mendukung peningkatan potensi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Timor Tengah Selatan.

2. Mengembangkan sektor potensial sebagai prioritas dimasa yang akan datang terutama sektor Perdagangan Besar dan Eceran, sektor Informasi dan Konomikasi, sektor Jasa Keuangan dan Asuransi, sektor Jasa Perusahaan, sektor Jasa Pendidikan dan sektor Jasa Lainnya, sehingga dapat menjadi sektor unggulan nantinya. Peningkatan sektor yang paling mendukung ini pada gilirannya akan memberikan landasan yang kuat bagi sektor prioritas berikutnya. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya, khususnya mahasiswa ekonomi pembangunan agar dapat menambah pengetahuan yang dimiliki dalam menganalisis dan memahami sektor basis, dan sektor-sektor ekonomi yang potensial untuk dikembangkan sebagai penunjang pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Timor Tengah Selatan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Rahardjo, 2005, *Dasar-Dasar Ekonomi Wilayah*, Yogyakarta: Graha Ilmu
- Arikunto, Suharsimi, 1998, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta
- Arsyad, Lincoln, 1999, *Ekonomi Pembangunan*, Yogyakarta: Bagian Penerbitan STIE YKPN.
- \_\_\_\_\_, 1999, *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*, Yogyakarta: BPFE Yogyakarta
- Boediono, 1999, *Teori Pertumbuhan Ekonomi*, BPFE Yogyakarta
- Badan Pusat Statistik (BPS), 2014, PDRB Kabupaten Timor Tengah Selatan
- \_\_\_\_\_, Propinsi Nusa Tenggara Timur dalam Angka
- Dumairy, 1997, *Perekonomian Indonesia*, Jakarta: Erlangga
- Glasson, John, 1990, *Pengantar Perencanaan Regional*, Terjemahan Paul Sihotang, Jakarta: LPFEUI.
- Halim, Wahidin, 2005, *Ziarah Budaya Kota Tangerang*, Jakarta: Pendulum
- Irawan, 2002, *Ekonomika Pembangunan*, Jogjakarta: BPFE
- Jhingan, M.L, 2002, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kamarudin, 2005, *“Analisis potensi sektor ekonomi”*, Studi di Kabupaten Jember

- Lemhamnas, 199, *Pembangunan Nasional*, Jakarta: PT Balai Pustaka
- Nugroho, dkk, 2004, *Pembangunan Wilayah : Perspektif Ekonomi, Sosial dan Lingkungan*, Jakarta: LP3ES
- Richardson, Harry, 2001, *Dasar-Dasar Ekonomi Regional*, Jakarta: Lembaga Penerbit FEUI
- \_\_\_\_\_, 2004, *Dasar-Dasar Ekonomi Regional*, Jakarta: Lembaga Penerbit FEUI
- Saerofie, Mujib, 2005, “*Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Pengembangan Sektor Potensial di Kabupaten Semarang*” (Pendekatan Model Basis Ekonomi dan SWOT), Skripsi, Universitas Negeri Semarang
- Sukirno, Sadono, 1996, *Pengantar Teori Makro Ekonomi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Suparmoko, 2002, *Ekonomi Pembangunan (edisi revisi)*, Kencana Jakarta
- \_\_\_\_\_, 2011, *Ekonomi Pembangunan*, Kencana Jakarta: LP FEUI
- Suryana, 2000, *Ekonomi Pembangunan Problematika dan Pendekatan*, Jakarta: Salemba Empat
- Tarmidi, Lepi, 1992, *Ekonomi Pembangunan*, Jakarta: Lembaga Penerbit FEUI
- Tampilang, Maxthasen, dkk, 2008, “*Analisis Potensi Perekonomian Daerah*”, Studi Di Kabupaten Kepulauan Talaud.
- Tarigan, Robinson, 2004, *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*, Jakarta: PT. Bumi Aksara
- \_\_\_\_\_, 2005, *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi, (edisi revisi)*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Todaro, Michael P, 1999, *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*, Jakarta :Erlangga.
- Warpani, Suwardjoko, 1984, *Analisis Kota dan Daerah*, Bandung: Penerbit ITB.

